

Uji validitas dan reliabilitas chronic urticaria quality of life Questionnaire (CU-Q2oL) Berbahasa Indonesia. = Indonesian version of chronic urticaria Quality of Life Questionnaire (CU-Q2oL) validity and reliability.

Teffy Nuary, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20508625&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang: Penilaian kualitas hidup dibutuhkan untuk menilai respons terapi. Saat ini belum tersedia instrumen penilaian kualitas hidup pasien urtikaria kronik berbahasa Indonesia. CU-Q2oL merupakan kuesioner spesifik urtikaria kronik yang pertama kali dikembangkan dalam versi bahasa Italia. Proses adaptasi lintas bahasa dan budaya diperlukan agar kuesioner dapat digunakan di Indonesia. Uji validitas dan reliabilitas penting untuk memastikan telah digunakan bahasa atau istilah yang tepat sesuai budaya setempat dan tidak terdapat perubahan validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut.

Tujuan: Mendapatkan kuesioner CU-Q2oL berbahasa Indonesia yang diadaptasi dari CU-Q2oL berbahasa Italia untuk menilai secara spesifik kualitas hidup pasien urtikaria kronik.

Metode: CU-Q2oL asli berbahasa Italia diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Pengisian kuesioner kualitas hidup urtikaria kronik (KHUK) dilakukan pada 40 pasien dengan urtikaria kronik di poliklinik Kulit dan Kelamin RS. Dr. Cipto Mangunkusumo secara daring menggunakan google form. Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach dan intraclass coefficient (ICC).

Hasil: Adaptasi lintas bahasa dan budaya CU-Q2oL berbahasa Italia menghasilkan sebuah kuesioner KHUK. Nilai koefisien korelasi seluruh pertanyaan dengan skor total berkisar antara 0,467 – 0,856. Koefisien korelasi pertanyaan dengan skor ranah antara 0,585 – 0,958. Cronbach seluruh pertanyaan 0,923 dan cronbach pertanyaan sesuai ranah antara 0,738 – 0,904. ICC seluruh pertanyaan adalah 0,913 dan ICC setiap ranah antara 0,898 – 0,950.

Kesimpulan: Telah diperoleh kuesioner KHUK berbahasa Indonesia berdasarkan adaptasi lintas bahasa dan budaya. Kuesioner KHUK berbahasa Indonesia dinyatakan valid dan reliabel sebagai suatu alat ukur untuk menilai kualitas hidup pasien urtikaria kronik di Indonesia.

.....Background: Assessment of quality of life is needed to assess therapeutic response. There is no instrument for assessing the quality of life of chronic urticaria patients in Indonesia. CU-Q2oL is a specific questionnaire for chronic urticaria that was first developed in Italian version. Cross-language and cultural adaptation processes are needed so that the questionnaire can be used in Indonesia. Validity and reliability tests are important to ensure that the language or term that used is appropriate to the local culture and there is no change in the validity and reliability of the questionnaire.

Objective: Obtain an Indonesian-language CU-Q2oL questionnaire that adapted from Italian version of CU-Q2oL to specifically assess the quality of life of patients with chronic urticaria.

Method: The Italian version CU-Q2oL was translated into Indonesian language. The KHUK questionnaire was answered by 40 chronic urticaria patients in dermatology dan venereologi clinic of Dr. Cipto Mangunkusumo Hospital using google form.

Validity test is done by calculating the value of the correlation coefficient, reliability test is done by calculating the value of Cronbach and intraclass coefficient.

Result: Cross-language and cultural adaptations of Italian version CU-Q2oL resulted a KHUK questionnaire.. Correlation coefficient values for all questions with a total score ranging from 0.467 to 0.856. The question correlation coefficient with domain scores was between 0.585 - 0.958. Cronbach of all questions 0,923 and the value of cronbach of questions according to the realm ranged from 0.738 - 0.904. The ICC for all questions is 0.913 and the ICC for each domain ranges from 0.898 - 0.950.

Conclusion: KHUK questionnaire based on cross – language and cultural adaptation has been obtained. The questionnaire is valid and reliable to assess the quality of life of chronic urticaria patients in Indonesia.